

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Industri**

##### **1. Pengertian Industri**

Ilmu ekonomi pada dasarnya merupakan studi yang mempelajari tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya dengan sebaik- baiknya untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang padat, maka sudah sepantasnya masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan dan menjaga potensi alam dengan sebaik – baiknya. Berbagai macam sektor ekonomi dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan dari tradisional hingga modern guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satu perubahannya yaitu dengan adanya industri.

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan , proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang luas , industri merupakan kumpulan dari perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007:167).

Industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi, atau barang untuk diolah kembali menjadi barang jadi atau barang untuk diolah kembali menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai kegunaan yang tinggi. Dalam ilmu ekonomi mikro, industri dapat diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-

barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Industri kerajinan genteng merupakan kegiatan yang produktif yang mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng, dengan adanya kerajinan genteng dapat menambah lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.

## **2. Macam-macam Industri**

Jumlah dan macam industri di Indonesia berbeda beda di setiap daerah, tergantung pada sumber daya yang tersedia, teknologi yang tinggi serta perkembangan ekonomi daerah.

Lendo (2014) mengemukakan bahwa Industri dapat diklasifikasikan sebagai industri berdasarkan bahan baku yang terdiri dari, industri ekstraktif yaitu industri yang bahan bakunya berasal dari alam misalnya industri pertanian, industri nonekstraktif yang merupakan industri bersifat pengolahan seperti industri kain, industri fasilitatif yang merupakan industri jasa, kemudian industri berdasarkan tenaga kerja misalkan industri rumah tangga ( merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja sedikit dengan modal yang tidak besar), industri kecil ( industri yang tenaga kerjanya 5-19 orang ), industri sedang (industri yang cukup besar mempunyai tenaga kerjanya berjumlah 22-99 orang ) dan industri besar ( merupakan industri yang menggunakan modal besar dan memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang ). Industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen merupakan industri sekunder yang kegiatannya mengolah hasil primer berupa tanah liat yang diambil langsung dari alam untuk diolah lagi menjadi genteng, karena bahan baku di ambil

langsung dari alam, maka industri ini disebut industri ekstraktif yang berorientasi pada bahan baku. Industri genteng di Kabupaten Kebumen termasuk jenis industri kecil karena tenaga kerja berjumlah 5-19 orang saja.

### **3. Faktor yang mempengaruhi industri**

#### **a. Faktor Penentu Lokasi Industri**

Penempatan lokasi industri mempunyai peranan yang penting, karena akan mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan proses dan kegiatan industri. Menurut (Prasetyo, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi lokasi industri untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya: (1) faktor endowment (tanah, tenaga kerja, modal dan teknologi); (2) pasar dan harga; (3) bahan baku dan energy; (4) aglomerasi keterkaitan antar industri; (5) kebijaksanaan pemerintah; (6) biaya angkutan; dan (7) undang undang.

Faktor endowment dalam hal ini merupakan tersediaannya faktor produksi utama secara kualitatif maupun kuantitatif di suatu daerah yang bersangkutan. Semakin banyak faktor endowment yang dimiliki suatu daerah, maka semakin banyak pula yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi industrinya. Selain tanah, tenaga kerja dan manajemen sebagai unsur yang terlibat langsung dalam menentukan lokasi industri harus diperhatikan juga industri adalah tentang mobilitas kerja antar daerah dan antar pekerjaan. Sementara itu faktor yang mempengaruhi lokasi industri dikemukakan oleh Weber dalam (Tarigan, 2009: 104) diantaranya:

## 1) Teori Lokasi Weber

Faktor-faktor teori Weber yang mempengaruhi penempatan lokasi industri:

### a. Bahan Baku

Seorang produsen akan menentukan letak lokasi pabriknya yang dapat memberikan keuntungan yang optimal. Contohnya pada industri genteng, industri ini memilih lokasi yang dekat dengan bahan baku.

### b. Tenaga Kerja

Pada umumnya produsen lebih menyukai tenaga kerja yang berasal dari sekitar industri, karena biaya transportasi yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lebih sedikit, sehingga para buruh tidak menuntut upah yang lebih tinggi.

### c. Aksesibilitas

Aksesibilitas memacu interaksi antar wilayah sampai kedaerah terpencil, sehingga tercipta pemerataan pembangunan. Semakin kecil biaya transportasi antara lokasi bahan baku menuju pabrik dan lokasi pemasaran maka total biayanya juga semakin kecil.

Perumusan modelnya Weber bertitik tolak pada asumsi bahwa:

1. Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim dan penduduknya.
2. Sumber daya dan bahan mentah tersedia dimana-mana dalam jumlah yang memadai.

3. Tenaga kerja tidak ubiquitous ( tidak menyebar secara merata) tetapi berkelompok pada beberapa lokasi dan dengan mobilitas terbatas.
4. Material lainnya seperti bahan bakar mineral dan tambang tersedia secara sporadis dan hanya terjangkau pada beberapa tempat terbatas.

#### **b. Faktor Produksi**

Perkembangan suatu industri erat dengan kebutuhan permintaan pasar. Permintaan pasar yang tinggi akan mendorong munculnya kegiatan suatu industri. Kegiatan industri pada dasarnya adalah kegiatan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Tujuan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan pekerjaan, dan menjaga kesinambungan usaha perusahaan. Untuk menghasilkan barang atau jasa dalam kegiatan industri tentunya ada faktor yang menunjang proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian yang sangat penting, karena faktor-faktor tersebut yang akan menentukan keberlangsungan kegiatan industri tersebut, jadi bila salah satu faktor tersebut hilang, maka proses kegiatan industri tidak akan berjalan lancar dan menghambat perkembangan industri.

### **c. Konsep strategi**

Strategi adalah tujuan jangka panjang suatu perusahaan, yang memiliki keterkaitan dengan program, dan pengalokasian sumber daya (Chandler, 1962 dalam Rangkuti, 2015).

#### 1) Tipe-tipe strategi

Menurut Rangkuti, (2014). Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu:

##### a) Strategi Manajemen

Merupakan strategi yang orientasi pengembangannya bersifat makro dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Contohnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar.

##### b) Strategi Investasi

Merupakan strategi yang berhubungan dengan investasi, seperti pilihan pengusaha untuk melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan atau lainnya.

##### c) Strategi Bisnis

Merupakan strategi yang berhubungan dengan kegiatan orientasi manajemen seperti halnya strategi pemasaran, strategi produksi, strategi organisasi. Dalam suatu perusahaan terdapat tiga strategi diantaranya, (Hayes dan Wheelwright, 1984 dalam Tjiptono, 2008).

### 1) Strategi level Korporasi

Merupakan strategi yang dirumuskan untuk mengatur kegiatan operasi bisnis, untuk organisasi bisnis yang memiliki unit bisnis lebih dari satu.

### 2) Strategi level unit bisnis

Merupakan strategi yang diarahkan pada kegiatan bisnis tertentu.

### 3) Strategi level fungsional

Merupakan strategi kerangka dalam fungsi manajemen yang berfungsi mendukung unit bisnis.

## 2) Produksi

Faktor produksi pada ilmu ekonomi dinyatakan dalam persamaan fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan output yang dihasilkan (Sukirno, 2005). Faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian kewirausahaan yang dilihat melalui fungsi produksi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut (Budi dan Parajanti, 2011):

$$Q = T K^{\alpha} L^{1-\beta}$$

Dimana:

Q = Tingkat Produksi

K = Jumlah Stok Modal

L = Jumlah Tenaga Kerja

$\alpha$  = Pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit produk

$\beta$  = Pertambahan output yang diciptakan oleh suatu unit pertambahan tenaga kerja

Faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dibagi menjadi dua jenis (Tri Basuki & Prawoto, 2014) :

a. Faktor Produksi Tetap

Merupakan faktor produksi yang tidak akan habis dan tidak dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dihasilkan misalnya seperti bangunan, tanah.

b. Faktor Produksi Variabel

Merupakan faktor produksi yang sifatnya mudah habis, serta besar pemakaiannya sangat berkaitan dengan kuantitas produk yang dihasilkan misalnya bahan baku.

3) Modal

Menurut Mubyarto (1986), modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil produksi.

Dalam arti sempit modal merupakan sejumlah nilai uang yang memiliki kegunaan untuk membelanjai semua keperluan usaha. Sedangkan dalam arti luas modal memiliki definisi benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin, alat-alat perkakas dan barang produktif yang dipergunakan untuk kegiatan usaha (Sriyadi, 1991). Modal dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu (Sriyadi, 1991) :



a. Modal Tetap (Fixed Capital)

Modal tetap merupakan semua benda-benda modal yang dipergunakan dalam waktu yang lama berdifat jangka lamadan bersifat terus menerus yang digunakan untuk kegiatan produksi, seperi tanah, gedung, mesin alat-alat perkakas lain dan sebagainya.

b. Modal Bekerja (Working Capital)

Modal bekerja merupakan modal yang digunakan untuk mendapatkan operasi perusahaan seperti bahan pembelian dasar dan bahan habis pakai, membiayai uah dan gaji, membiayai pengiriman dan transportasi, biaya penjualan reklame dan sebagainya. Menurut Riyanto (1999) modal terdiri dari dua bagian yakni :

1) Modal Asing

Modal asing merupakan suatu modal yang berasal dai luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan. Modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayarkan kembali. Modal asing terdiri dari tiga macam:

- a) Modal asing atau utang jangka pendek merupakan modal yang paling jangka waktunya selama setahun.
- b) Modal asing atau utang jangka menengah yaitu modal asing yang jangka waktunya antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun.
- c) Modal asing jangka panjang yaitu modal asing yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

## 2) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan suatu modal yang tertanam di dalam perusahaan untuk jejak waktu yang tidak menentu lamanya.

Sumber Modal yang digali industri dapat terbagi menjadi dua kelompok yaitu (Anoraga, 2002:267) :

- a) Modal Ekstern dapat terdiri dari pihak lain bukan bank, modal ventura.
- b) Modal intern terdiri dari : Tabungan pribadi yaitu dana tabungan pemilik. Laba yang ditahan yaitu dana yang diperoleh dari sisa laba yang tidak diambil perusahaan atau tidak dibagikan bagi koperasi. Beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun untuk langkah-langkah pengembangan usahanya yaitu melalui : kredit perbankan, pinjaman lembaga keuangan bukan bank, modal ventura pinjaman dari dana penyesihan sebagian laba BUMN, hibah dan jenis-jenis pembiayaan lainnya. Dalam Anoraga (2002: 268) modal ventura adalah suatu bentuk penyertaan modal yang bersifat sementara ke dalam perusahaan pasangan usaha (PPU) yang ingin mengembangkan usahanya, namun mengalami kesulitan dalam perusahaan.

## 4) Pemasaran

Menurut Feno (1992: 11) pemasaran merupakan pandangan bisnis secara keseluruhan, sebagai usaha-usaha integrasi untuk menyamakan pembeli dan kebutuhannya serta untuk promosi, menyalurkan produk atau servis untuk mengisi kebutuhan tersebut.

Tujuan fundamental dari pemasaran cukup sederhana yaitu menambah peluang bisnis. Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Dari pengaruh berbagai faktor tersebut, masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang memiliki nilai komoditas (Rangkuti, 2009: 48).

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain (Kotler, 2009:19). Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemasaran yaitu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang memiliki nilai.

Unsur-Unsur pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga unsur utama yaitu (Rangkuti, 2009:49):

a. Unsur strategi pesaing.

Unsur strategi persaingan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Segmentasi pasar, adalah tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah.
- 2) Targeting, adalah suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki
- 3) Positioning, adalah penetapan posisi pasar.

b. Unsur taktik pasar

Terdapat dua unsur taktik pemasaran:

- 1) Diferensiasi, yang berkaitan dengan cara membangun strategi pemasaran dalam berbagai aspek di perusahaan. Kegiatan membangun strategi pemasaran inilah yang membedakan diferensiasi yang dilakukan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- 2) Bauran pemasaran, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan mengenai produk, harga, promosi dan tempat.

c. Unsur nilai pemasaran

Nilai pemasaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Merk atau brand, nilai yang berkaitan dengan nama atau nilai yang dimiliki melekat pada suatu perusahaan
- 2) Pelayanan atau service, yaitu nilai yang berkaitan dengan pemberian jasa pelayanan kepada konsumen.
- 3) Proses, yaitu nilai yang berkaitan dengan prinsip perusahaan untuk membuat setiap perusahaan terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses memuaskan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung.

5) Teknologi

Dalam arti biasa (sehari-hari) teknologi berarti suatu perubahan berarti dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknis produksi yang ada (Irawan dan M. Suparmoko, 2002:196). Sedangkan yang dimaksud dengan teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi dalam suatu

kegiatan tertentu yang dapat menambah hasil dengan input tertentu. Dengan adanya perubahan teknologi ini maka dapat menyebabkan tambahan produksi dengan sumber-sumber yang sama ataupun jumlah output yang sama tetapi dengan jumlah input yang relatif lebih sedikit, atau mungkin berupa barang-barang yang baru yang mempunyai kegunaan lebih banyak. Teknologi diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu: teknologi modern atau teknologi maju, teknologi madya atau teknologi tepat, dan teknologi tradisional atau rendah.

#### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang ada di negara berkembang pada umumnya mempunyai kualitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja yang ada pada negara tersebut (Suryana, 2008:83). Menurut undang-undang no.13 ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat (Kemenprin.go.id). pengembangan SDM merupakan usaha yang dipergunakan untuk peningkatan skill dan moral manusia yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan (Hasibuan, 2007). Sedangkan menurut M.T.E. Hariandja (2002, h 2) sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Terdapat kebijaka

pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia (Mulyadi, 2014) diantaranya:

- a. Peningkatan kualitas fisik individu (Individual fisycal quality), hal ini meliputi jasmani, rohani, motivasi gizi sandang dan pemukiman yang sehat.
- b. Peningkatan kualitas keterampilan, untuk menghasilkan sumber daya yang produktif.
- c. Peningkatan kualitas sumber daya dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta brwawasan lingkungan.
- d. Peningkatan pranata serta adanya penetapan hukum yang eliputi kelembagaan, perangkat dan aparat, dan kepastian hukum.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat memuat berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal, skripsi, dan tesis. Penelitian yang ada mendasar pada pemikiran penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maemonah (2015), dengan judul “Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui profil industri gula aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, mengetahui strategi pengembangan industri gula aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Alat analisis yang digunakan yaitu matriks SWOT. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk memberdayakan industri

kecil gula aren di Kecamatan Limbangan adalah dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit yang disebabkan oleh ancaman-ancaman. Perbedaan yang dilakukan dengan penelitian saat ini adalah Objek penelitian, Lokasi Penelitian dan peneliti menggunakan alat analisis QSPM.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Dwisaputri Sukma (2017), dengan judul “Strategi Bersaing Industri Kerajinan Anyaman Rotan Di Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis strategi bersaing industri kerajinan anyaman rotan di Kabupaten Majalengka ditengah menghadapi MEA dan AFTA. Alat analisis yang digunakan yaitu metode analisis SWOT, analisis QSPM dan analisis QSPM. Kesimpulan dari penelitian adalah berdasarkan analisis SWOT, bahwa sentra industri kerajinan anyaman rotan di Kabupaten Majalengka memasuki kuadran I yang artinya memanfaatkan semaksimal mungkin kekuatan dan peluang yang ada. Berdasarkan matriks IE sentra industri kerajinan anyaman rotan masuk dalam posisi kelas V dengan pengembangan produk, perluasan pasar, joint venture, serta meningkatkan pelayanan dan berdasarkan alat analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh sentra industri kerajinan anyaman rotan adalah strategi pengembangan produk. Berdasarkan metode PLC sentra industri anyaman rotan mengalami fase penurunan. Perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah Objek penelitian, lokasi penelitian, dan alat analisis PLC (Product life cycle).

3. Mengutip jurnal dari Fitri Agustina, Nuzulis Lailatul Kamalia (2012), dengan judul “ Perumusan Strategi Pengembangan Produk Kurma Salak Berdasarkan analisis Product Life Cycle (PLC) dan SWOT. Penelitian ini bertujuan pengembangan produk diperlukan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin bergejolak. Metode analisis yang digunakan adalah matrik SWOT, PLC (Produc Life Cycle) dan QSPM. Kesimpulan dari penelitian adalah hasil analisis SWOT yaitustrategi perluasan pasar, hasil analisis PLC strategi pengembangan salak kurma berada pada tahap pertumbuhan, hasil QSPM menunjukkan strategi pengembangan produk kurma salak menggunakan strategi perluasan pasar. Perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu objek penelitian, lokasi penelitian, metode alat analisis QSPM, Matriks IE.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hannya Ayu (2015), dengan judul “Strategi Pengembangan Mocaf di Kabupaten Gunung kidul”. Aalat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Hasil dari penelitian yaitu bahwa industri mocaf di Kabupaten Gunung Kidul terdapat 11 kelompok paguyuban pengrajin mocaf analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengrajin mocaf berada pada posisi pertumbuhan. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah objek penelitian, lokasi penelitian, menggunakan analisis QSPM.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, Noneng, dan Andre (2012), dengan judul “Evaluasi Strategis Pengembangan Genteng Guna Meningkatkan Produktifitas Masyarakat Trenggalek. Tujuan penelitian ini



yaitu menyusun dan evaluasi strategis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pengembangan genteng baik secara internal maupun eksternal. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Kesimpulan dari penelitian adalah adanya peningkatan kegiatan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas produksi pada masyarakat Trenggalek. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu objek penelitian, lokasi penelitian, analisis matrik IE, analisis QSPM.

6. Mengutip jurnal dari Edy Suandy Hamid dan Y.Sri Susilo (2011), dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah menyusun strategi yang operasional dan tepat untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan deskriptif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Kesimpulan penelitian adalah dari hasil survei diperoleh beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM di Provisni DIY, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan strategiberbagai pelatihan dalam pengembangan produk yang leboh variatif dan berorientasi kualitas dengan berbasis sumber daya lokal. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu lokasi penelitian, obejk penelitian, analisis QSPM, analisis matrik IE.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Panca Kurniasari (2011), dengan judul “Analisis Efisiensi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (Studi Kasus pada Industri Kecil Genteng Press di

Desa Meteseh Kecamatan Boja). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi genteng press dan menganalisis tingkat efisiensi industri kecil genteng press. Metode penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan sistematis random sampling. Analisis yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas, pengujian skala usaha, pengujian efisiensi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tanah liat, tenaga kerja, dan kayu bakar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi genteng press sedangkan variabel pendidikan pengusaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu objek penelitian, alat analisis, lokasi penelitian.

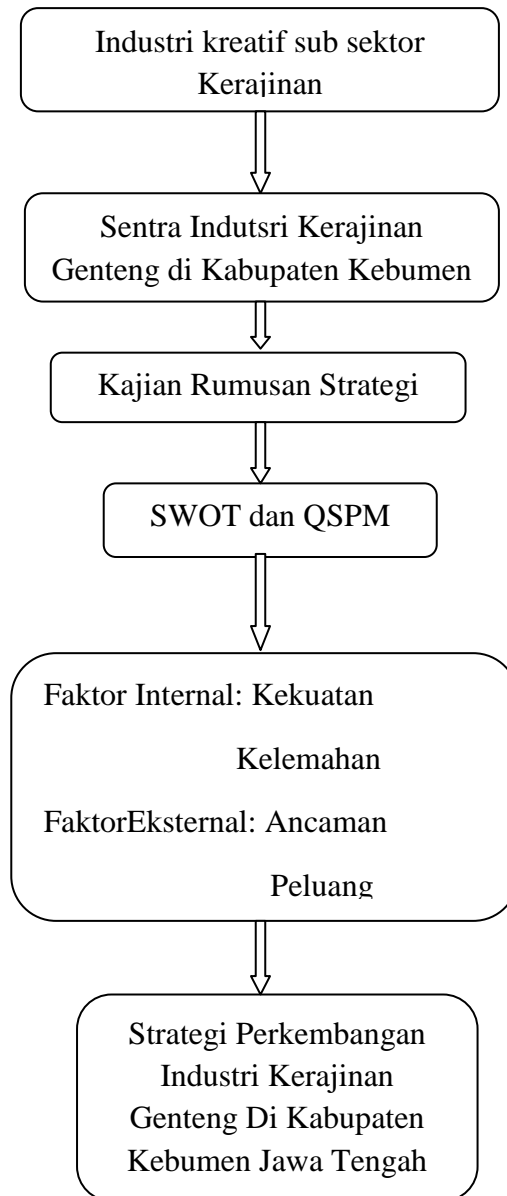
8. Mengutip jurnal dari Amir Ghorbani dan Hossein Azadi (2015), dengan judul "Ecotourism Sustainable Development Strategies Using SWOT and QSPM model: A Case Study Of Kaji Namakzar Wetland, South Khorasan Province, Iran". Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi situasi ekowisata saat ini di Kaji Namakzar Wetland di Provinsi Khorasan Selatan, Iran dan menawarkan strategi untuk pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekowisata yang ada di dalam lahan basah tidak sejalan dengan persyaratan berkelanjutan. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KNW memiliki situasi yang tidak berkelanjutan sehubungan dengan strategi pengelolaannya saat ini, jika pihak

berwenang mengambil peluang dan kekuatan yang lebih besar menjadi pertimbangan. Knw dapat memiliki efek positif pada pengembangan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kegiatan ekowisata di wilayah tersebut dan untuk mengurangi efek buruk pada lingkungan. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah lokasi penelitian.

9. Mengutip jurnal dari Gupta, Mahima; Shri, Charu Dr.; and Agrawal, Anshu Dr. (2015), dengan judul “Strategy Formulation for Performance Improvement of Indian Corrugated Industry: An Application of SWOT Analysis and QSPM Matrix,” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk perusahaan bergelombang India. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, analisis QSPM. Hasil penelitian yaitu hasil analisis SWOT menghasilkan strategi agresif diperlukan. Hasil QSPM yaitu strategi pengembangan departemen R & D. Strategi pengembangan sangat bermanfaat karena seluruh kemungkinan keberhasilan didasarkan pada penyesuaian yang bertujuan lebih banyak ruang dalam dimensi minimum dengan kualitas dan harga terbaik. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu lokasi penelitian, Matriks Internal-Eksternal.
10. Mengutip jurnal dari Peyman Akhvan, Sasan Barak, Hamidreza Maghsoudlou, Jurgita Antucheviciene (2015), dengan judul “FQSPM-SWOT for Strategic Planning and Partner Selection; Case Study in Holding car Manufacturer Company”. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji penggunaa alat manajemen strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman dari perusahaan PS Taha. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, analisis matriks internal dan eksternal dan analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil terbaik diprioritaskan dalam QSPM. Hasil analisis matriks IE menghasilkan bahwa ada kondisi yang baik untuk perusahaan yang diteliti mengingat lingkungan yang kompetitif saat ini, perusahaan induk biasanya tidak berhasil bersaing dalam produksi barang dan jasa karena kecanggihan teknologi. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu lokasi penelitian.

### C. Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**